

PERBANDINGAN EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO VISUAL DAN MODUL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MAHASISWA S1 KEPERAWATAN DALAM MELAKUKAN ALIH BARING

Siti Nurhaliza¹⁾, Yufitriana Amir²⁾, Nopriadi³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

Email: snurhaliza3@gmail.com

Diterima: Maret 2021, Diterbitkan: Juni 2021

ABSTRAK

Alih baring merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa keperawatan. Kompetensi dapat dicapai melalui pembelajaran dengan berbagai media. Penggunaan media audio visual dapat membuat penyampaian informasi lebih nyata dibanding media modul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas media audio visual dan modul terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa S1 keperawatan dalam melakukan alih baring. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *quasy experiment pretest and posttest design with two comparison treatments*. Sampel penelitian adalah 68 responden yang diambil secara acak sederhana. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *uji T*. Dari hasil penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa sesudah diberikan pembelajaran melalui audio visual sebesar 7,73 dan p value 0,000 ($p < 0,05$) serta pada kelompok modul sebesar 6,38 dan p value 0,002 ($p < 0,05$). Terdapat peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok audio visual dibanding modul sebesar 1,706 dan p value 0,501. Sedangkan, keterampilan terjadi peningkatan rata-rata keterampilan mahasiswa setelah diberikan pembelajaran melalui audio visual sebesar 10,29 dan p value 0,000 ($p < 0,05$) serta pada kelompok modul sebesar 8,59 dan p value 0,000 ($p < 0,05$). Terdapat peningkatan skor keterampilan yang lebih tinggi pada kelompok audio visual dibanding modul sebesar 1,853 dan p value 0,021. Dari penelitian yang dilakukan, media audio visual memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan alih baring.

Kata Kunci : media pembelajaran, audio visual, modul, alih baring

ABSTRACT

*Nursing transfer is one of the competencies that nursing students must master. This competence can be achieved through a learning process with various media. The use of audio-visual media can make the delivery of information more real than module media. This study aims to determine the difference in the effectiveness of audio-visual media and modules on increasing the knowledge and skills of undergraduate nursing students in carrying out bed transfer. This study used a quantitative method with a quasy experimental design with pretest and posttest design with two comparison treatments. The research sample was 68 respondents who were taken simple randomly by drawing the respondent's name. The analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using the T test. **Results:** There was an increase in the average knowledge of students after being given audio-visual learning of 7.73 and p value 0.000 ($p < 0.05$) and in the module group of 6, 38 and p value 0.002 ($p < 0.05$). There was an increase in the average score of knowledge which was higher in the audio visual group than in the module by 1.706 and a p value of 0.501. Meanwhile, for skills there was an increase in the average skills of students after being given learning through audio-visual of 10.29 and p value of 0.000 ($p < 0.05$) and in the module group of 8.59 and p value of 0.000 ($p < 0.05$). There was an increase in the average score of skills that was higher in the audio visual group than in the module of 1.853 and a p value of 0.021. Audio-visual media has a higher influence on students' knowledge and skills in carrying out bed transfer.*

Keywords: instructional media, audio visual, module, bed transfer

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar (PBM) seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak, sehingga materi menjadi sulit dipahami mahasiswa. Materi yang abstrak dan diluar pengalaman mahasiswa ini dapat digambarkan dan dipelajari dengan menggunakan teknologi multimedia. Multimedia telah membuat proses pengajaran dan pembelajaran ke arah yang menjadi lebih dinamik (Daryanto, 2016). Dengan menggunakan modul, mahasiswa menjadi lebih banyak mendengarkan dan membaca sehingga pengembangan kognitif dan pengembangan keterampilan secara mandiri minimal. Hal ini dapat diatasi apabila dosen juga menggunakan media seperti audio visual (Munawaroh, Sujiono, & Pohan, 2019).

Salah satu keterampilan profesional yang menjadi materi prasyarat yang harus dicapai mahasiswa adalah pemenuhan kebutuhan dasar pada pasien. Aspek kebutuhan dasar pada manusia dipelajari pada mata kuliah keperawatan dasar manusia. Salah satu bagian di dalam pembelajaran keperawatan dasar manusia yaitu pemenuhan mobilisasi. Pemenuhan mobilisasi dilakukan pada pasien dengan keadaan tirah baring atau disebut alih baring (Aisyah, 2010).

Agar mahasiswa keperawatan dapat melakukan kompetensi alih baring secara profesional, maka harus didukung dengan proses pembelajaran yang membuat mahasiswa mudah menerima dan memahami materi yang diberikan. Proses pembelajaran menggunakan video membuat mahasiswa dapat mempelajari materi secara berulang-ulang (Munawaroh et al., 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian Munawaroh et al. (2019) tentang efektifitas media audio visual (video) untuk meningkatkan keterampilan pemeriksaan fisik pada mahasiswa S1 Keperawatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa media audio

visual (video) efektif untuk meningkatkan kemampuan melakukan pemeriksaan fisik pada mahasiswa.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, proses pembelajaran praktikum posisi alih baring di Fakultas Keperawatan pada angkatan A 2017 dilakukan dengan menggunakan media modul. Proses pembelajaran diawali dari mahasiswa diberikan modul sebelum jadwal praktikum, setelah itu dosen menjelaskan materi sesuai modul lalu melakukan demonstrasi bersama mahasiswa yang dalam satu kelompok terdiri dari 8-10 orang. Hal tersebut membuat mahasiswa kesulitan dalam mengembangkan keterampilannya karena keterbatasan waktu, sarana prasarana di laboratorium.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “perbandingan efektifitas media audio visual dan modul terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa S1 keperawatan dalam melakukan alih baring”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan memanfaatkan platform seperti *whatsapp, google form dan google meet*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasy experiment pretest and posttest design with two comparison treatments*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program A 2020 Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana dengan 68 responden.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuisioner yang berisi 15 pertanyaan *multiple choice* yang disajikan dalam *google form* dan lembar observasi tindakan alih baring.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang berguna untuk melihat karakteristik mahasiswa yang diberikan pembelajaran alih baring dan

analisis bivariat dengan menggunakan *uji t dependent* untuk melihat perbedaan rata-rata hasil pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran melalui audio visual dan modul. Selain itu, dilakukan pula *uji t independent* untuk melihat perbedaan hasil pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sesudah diberikan pembelajaran alih baring antara kelompok audio visual dan kelompok modul.

HASIL & PEMBAHASAAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1

Karakteristik	Kel. Modul		Kel. Audio Visual	
	Σ	%	Σ	%
Jenis Kelamin				
1. Laki-laki	1	2,95	3	8,82
2. Perempuan	33	97,05	31	91,18
TOTAL	34	100	34	100
Umur				
1. 17	1	2,94	0	0
2. 18	18	52,94	17	50
3. 19	14	41,18	16	47,1
4. 20	1	2,94	1	2,9
TOTAL	34	100	34	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa pada kelompok modul, sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu 33 mahasiswa (97,05%). Pada kelompok audio visual sebagian besar mahasiswa juga berjenis kelamin perempuan yaitu 31 mahasiswa (91,17%). Usia mahasiswa sebagian besar mahasiswa berusia 18 tahun, yaitu 18 mahasiswa (52,94%) pada kelompok modul dan 17 siswa (50%) pada kelompok audio visual.

Tabel 2

Rata-rata pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pada kelompok eksperimen media audio visual

pembelajaran pada kelompok eksperimen media audio visual

Pengetahuan	N	Mean	SD	Max	Min
Sebelum	34	75,06	14,464	100	46
Sesudah	34	82,79	10,260	100	59

Tabel 2 memaparkan rata-rata pengetahuan mahasiswa tentang alih baring sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran yaitu 75,06 pada media audio visual. Rata-rata pengetahuan mahasiswa sesudah dilakukan pembelajaran pada kelompok media audio visual yaitu 82,79.

Tabel 3

Rata-rata pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pada kelompok media modul

Pengetahuan	N	Mean	SD	Median
Sebelum	34	74,71	11,663	92
Sesudah	34	81,09	10,544	100

Tabel 3 memaparkan rata-rata pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan alih baring sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran yaitu 74,71. Rata-rata pengetahuan mahasiswa sesudah dilakukan pembelajaran pada kelompok modul yaitu 81,09.

Tabel 4

Rata-rata keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pada kelompok eksperimen media audio visual

Keterampilan	N	Mean	SD	Median
Sebelum	34	5,00	1,557	8
Sesudah	34	15,29	3,070	20

Tabel 4 memaparkan rata-rata keterampilan mahasiswa tentang alih baring sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran yaitu 5,00 pada media audio visual. Rata-rata keterampilan mahasiswa sesudah dilakukan pembelajaran pada kelompok media audio visual yaitu 15,29.

Tabel 5

Rata-rata keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pada kelompok media modul

Keteram pilan	N	Mean	SD	Ma x	Mi n
Sebelum	34	4,85	1,560	8	2
Sesudah	34	13,44	3,395	20	7

Tabel 5 memaparkan rata-rata keterampilan mahasiswa tentang pelaksanaan alih baring sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran yaitu 74,71. Rata-rata pengetahuan mahasiswa sesudah dilakukan pembelajaran pada kelompok modul yaitu 81,09.

2. Analisa Bivariat

Tabel 6

Pengetahuan mahasiswa tentang alih baring sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran melalui audio visual

Penge tahua n	N	Mean	Mean Perbe daan	SD	P Value
Sebel um	34	74,71	6,38	11,66	0,002
Sesud ah	34	81,09		10,54	

Tabel 6 memaparkan hasil uji statistik didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan pembelajaran yaitu 75,06 pada media audio visual. Rata-rata pengetahuan mahasiswa sesudah dilakukan pembelajaran yaitu 82,79 pada kelompok audio visual. Perbedaan nilai mean pretest dan posttest adalah 7,73. Hasil analisa diperoleh p value (0,000) $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara mean pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran tentang alih baring pada kelompok audio visual.

Tabel 7

Keterampilan mahasiswa tentang alih baring sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran melalui audio visual

Keteramp ilan	N	Mean	Mean Perbed aan	SD	P Value
Sebelum	34	4,85		1,560	0,000
Sesudah	34	13,44		3,395	

Sebelum	34	5,00	10,29	1,5	0,0
				57	00
Sesudah	34	15,29		3,0	
				70	

Tabel 7 memaparkan hasil uji statistik didapatkan nilai rata-rata keterampilan sebelum dilakukan pembelajaran yaitu 5,00 pada media audio visual. Rata-rata keterampilan mahasiswa sesudah dilakukan pembelajaran yaitu 15,29 pada kelompok audio visual. Perbedaan nilai mean pretest dan posttest adalah 10,29. Hasil analisa diperoleh p value (0,000) $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara mean keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran tentang alih baring pada kelompok audio visual.

Tabel 8

Keterampilan mahasiswa tentang alih baring sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran melalui modul

Keteram pilan	N	Me an	Mean Perbed aan	SD	P Value
Sebelum	34	4,8 5		8,59	1,560
Sesudah	34	13, 44			3,395

Tabel 8 memaparkan hasil uji statistik didapatkan nilai rata-rata keterampilan sebelum dilakukan pembelajaran yaitu 4,85 pada media modul dengan standar deviasi 1,560. Rata-rata keterampilan mahasiswa sesudah dilakukan pembelajaran yaitu 13,44 pada kelompok modul dengan standar deviasi 3,395. Perbedaan nilai mean pretest dan posttest adalah 8,59. Hasil analisa diperoleh p value (0,000) $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara mean pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran tentang alih baring pada kelompok modul.

Tabel 9

Perbedaan rata-rata pengetahuan mahasiswa setelah diberikan pembelajaran dengan media audio visual dan modul.

	Variabel	N	M	SD	Mean	P Value
		n			Difference	
Modul		34	81	10,9	1,706	0,501
Audio Visual		34	82,7	10,260		

Berdasarkan tabel 9 didapatkan rata-rata pengetahuan mahasiswa setelah diberikan pembelajaran dengan audio visual adalah 82,79 dan 81,09 pada kelompok modul. Sehingga disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata pengetahuan mahasiswa antara kelompok audio visual dan modul tidak signifikan dengan perbedaan 1,706 poin. Hasil uji statistik diperoleh p value $0,501 > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima, tidak ada perbedaan efektifitas pembelajaran menggunakan media audio visual dan modul terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan alih baring.

Tabel 10

Perbedaan rata-rata keterampilan mahasiswa setelah diberikan pembelajaran dengan media audio visual dan modul.

	Variabel	N	Mean	SD	Mean	P Value
		n			Difference	
Modul		34	13,44	3,39	1,853	0,021
Audio Visual		34	15,29	3,07		

Berdasarkan tabel 10 didapatkan rata-rata keterampilan mahasiswa setelah diberikan pembelajaran dengan audio visual adalah 13,44 dan 15,29 pada kelompok modul. Sehingga disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata keterampilan mahasiswa antara kelompok audio visual dan modul dengan perbedaan 1,853 poin. Hasil uji statistik diperoleh p value $0,021 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 gagal ditolak, ada perbedaan

efektifitas pembelajaran menggunakan media audio visual dan modul terhadap tingkat keterampilan mahasiswa tentang pelaksanaan alih baring.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa angkatan A 2020 di Universitas Riau, didapatkan hasil bahwa jenis kelamin responden yaitu perempuan dengan jumlah 62 orang responden (91,17 %). Pada umumnya anak perempuan pada saat ini mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak laki-laki. Bahkan sekarang ini lebih banyak anak perempuan dalam menempuh pendidikan karena jumlah perempuan yang tergolong lebih besar dari jumlah laki-laki. Anak perempuan biasanya mulai berbicara aktif lebih awal, cenderung memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak, memperoleh prestasi tinggi, serta mengerjakan tugas lebih baik daripada laki-laki (Yumniyati, 2016).

b. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 68 mahasiswa, diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berusia 18 tahun yaitu 36 mahasiswa (52,94%). Ketika umur seseorang bertambah maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin cukup umur seseorang, akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2010).

2. Nilai rata-rata pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran tentang alih baring dengan media audio visual dan modul.

Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan alih baring sebelum dilakukan pembelajaran yaitu 75,06 pada kelompok audio visual dan 82,79 setelah dilakukan pembelajaran. Sedangkan rata-

rata pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan alih baring sebelum dilakukan pembelajaran pada kelompok modul 74,71 dan 81,09 sesudah diberikan pembelajaran dengan modul. Hasil dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan mahasiswa tentang pelaksanaan alih baring setelah diberikan pembelajaran tentang alih baring melalui media audio visual dan modul terjadi peningkatan tetapi tidak signifikan.

Diperoleh pada kelompok media audio visual sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran tentang alih baring terjadi perubahan peningkatan pengetahuan dengan selisih 7,73 poin, sementara pada kelompok media modul sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran terjadi peningkatan dengan selisih 6,38 poin. Hasil yang diperoleh tampak adanya perbedaan tetapi tidak signifikan antara kelompok audio visual dan modul. Perbedaan yang tidak signifikan ini dapat terjadi akibat proses penelitian yang dilakukan secara *daring* dan peneliti tidak bisa mengontrol perilaku responden selama mengisi kuisioner yang telah dibagikan. Menurut Widoyoko (2021) evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dapat memungkinkan orang untuk dapat berlaku tidak jujur, atau melakukan kecurangan.

3. Nilai rata-rata keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran tentang alih baring dengan media audio visual dan modul.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, rata-rata keterampilan mahasiswa tentang pelaksanaan alih baring dengan media audio visual sebelum yaitu 5,00 dan 15,29 sesudah diberikan pembelajaran. Sedangkan rata-rata keterampilan mahasiswa tentang pelaksanaan alih baring sebelum dilakukan pembelajaran pada kelompok

modul 4,85 dan 13,44 sesudah diberikan pembelajaran dengan modul. Hasil dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai keterampilan mahasiswa tentang pelaksanaan alih baring setelah diberikan pembelajaran tentang alih baring melalui media audio visual dan modul terjadi peningkatan yang signifikan.

Perbedaan nilai keterampilan yang diperoleh pada kelompok media audio visual sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran tentang alih baring terjadi perubahan peningkatan pengetahuan dengan selisih 10,29 poin, sementara pada kelompok media modul sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran terjadi peningkatan dengan selisih 8,59 poin. Hasil yang diperoleh tampak adanya perbedaan hasil antara kelompok audio visual dan modul.

Perbedaan rata-rata nilai keterampilan mahasiswa disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan dari segi media pembelajaran yang diberikan. Pada kelompok media audio visual, mahasiswa lebih merasa tertarik ketika diberikan media dengan perpaduan gambar dan suara, dimana mahasiswa merasa lebih mudah memvisualisasikan tentang materi alih baring yang diajarkan, berbeda dengan kelompok media modul yang mahasiswa harus dituntut membaca panduan yang diberikan sehingga dapat membuat mahasiswa bosan. Menurut Arsyad (2010) pembelajaran dengan media audio visual dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

4. Efektifitas pembelajaran tentang alih baring terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji t dependent* diperoleh p

value $(0,000) < \alpha (0,05)$ pada kelompok media audio visual. Hal ini berarti ada pengaruh antara mean pengetahuan mahasiswa tentang alih baring sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran, rata-rata pengetahuan mahasiswa dengan media audio visual adalah 82,79 dengan dan 81,09 pada kelompok modul. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan mahasiswa setelah diberikan pembelajaran tentang pelaksanaan alih baring dengan media audio visual dan modul dengan perbedaan 1,7 poin. Hasil uji statistik p value $0,501 > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan efektifitas pembelajaran melalui media audio visual dan modul terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang alih baring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa A 2020 memiliki nilai *pretest* pengetahuan yang baik meskipun belum pernah mempelajari materi tentang alih baring.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan evaluasi pembelajaran jarak jauh membuat sulitnya menerapkan nilai-nilai kejujuran saat melakukan evaluasi secara *daring*. Penerapan nilai kejujuran sulit dilakukan pada evaluasi *daring* sebab dalam hal pelaksanaan evaluasi mahasiswa tidak mendapatkan pengawasan, dengan melihat buku ataupun jaringan internet mahasiswa dapat mencari dari berbagai sumber (Lubis, 2017).

Berdasarkan penelitian didapatkan nilai keterampilan mahasiswa dengan menggunakan uji *t* dependent p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ pada kelompok media audio visual dan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ pada kelompok modul. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara mean nilai keterampilan mahasiswa tentang alih baring sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran. Rata-rata nilai keterampilan mahasiswa

setelah diberikan pembelajaran adalah 15,29 pada kelompok media audio visual dan 13,44 pada kelompok modul. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan mahasiswa setelah diberikan pembelajaran tentang alih baring dengan media audio visual dan modul dengan perbedaan 1,85 poin. Hasil uji statistik diperoleh p value $< \alpha (0,05)$ sehingga H_0 gagal ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan efektifitas pembelajaran dengan audio visual dan modul terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan alih baring.

Pemberian materi melalui media pembelajaran audio visual membuat mahasiswa lebih tertarik, karena selain menampilkan gambar, video juga menampilkan suara sehingga membuat pembelajaran terkesan lebih nyata. Berbeda hal dengan pemberian materi melalui modul, mahasiswa menjadi mudah bosan dan sulit membayangkan beberapa keterampilan yang ada dalam pelaksanaan alih baring. Menurut Arsyad (2010) manfaat atau kelebihan dari penggunaan media audio visual adalah dapat membawa kesegaran, menimbulkan rasa ketertarikan dan kesan variasi bagi pengalaman belajar peserta didik terutama pada pembelajaran yang mengedapankan kemampuan motorik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh et al. (2019) bahwa ada peningkatan rata-rata kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan fisik saat menggunakan media audio visual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan perempuan dengan jumlah 62 orang responden (91,17 %). Berdasarkan mayoritas usia responden,

diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berusia 18 tahun yaitu 36 mahasiswa (52,94%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t dependent diperoleh p value (0,000) $< \alpha$ (0,05) pada kelompok media audio visual. Hal ini berarti ada pengaruh antara mean pengetahuan mahasiswa tentang alih baring sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran, rata-rata pengetahuan mahasiswa dengan media audio visual adalah 82,79 dan 81,09 pada kelompok modul. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan mahasiswa setelah diberikan pembelajaran tentang pelaksanaan alih baring dengan media audio visual dan modul dengan perbedaan 1,7 poin. Hasil uji statistik p value 0,501 $> \alpha$ (0,05) sehingga H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan efektifitas pembelajaran melalui media audio visual dan modul terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang alih baring.

Berdasarkan hasil uji *dependent t test* didapatkan p value 0,000 (p value $< 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dari kedua kelompok eksperimen. Hasil uji statistik *T Independent* untuk nilai pengetahuan diperoleh p value 0,501 $> \alpha$ (0,05) sehingga H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan efektifitas pembelajaran melalui media audio visual dan modul terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang alih baring. Hasil uji statistik *T Independent* untuk nilai keterampilan diperoleh p value $< \alpha$ (0,05) sehingga H0 gagal ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan efektifitas pembelajaran dengan audio visual dan modul terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan alih baring.

SARAN

Bagi ilmu keperawatan diharapkan dapat menjadi referensi bagi profesi keperawatan dalam melakukan pembelajaran tentang pelaksanaan alih baring.

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam bentuk audiovisual tentang pelaksanaan alih baring.

Bagi mahasiswa dapat menjadi informasi tambahan kepada mahasiswa tentang bagaimana pelaksanaan alih baring.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2010). *Penerapan Media Audio Visual dan Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Rawat Luka pada Praktikum Kebutuhan Dasar Manusia (Studi Pada Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya)*. Universitas Sebelas Maret.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lubis, I. S. (2017). *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Satria Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Munawaroh, S., Sujiono, & Pohan, V. Y. (2019). Efektifitas Media Audio Visual (Video) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Pemeriksaan Fisik pada

- Mahasiswa S1 Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 171–176.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, E. P. (2021). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yumniyati, K. (2016). *Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X pada Materi Geometri dikontrol dengan Kemampuan Spasial di SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Walisongo.